

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Farida Utaminingtyas¹, Ana Mufidaturrosida², Atik Maria³

¹Universitas Aufo Royhan

^{2,3}STIKES Ar-Rum

email: diajenk.farida@gmail.com

Abstrak

Kasus Covid-19 yang ditemukan di akhir bulan Januari 2022 didominasi oleh penyebaran varian Omicron. Perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 sangat diperlukan sehingga diharapkan masyarakat mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19 dan masa pandemi Covid-19 sehingga dapat segera berakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19. Metode penelitian ini adalah cross-sectional, desain penelitian adalah analisis deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 91 responden pada bulan Maret-April 2022, dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data menggunakan deskriptif, Chi-Square, dan Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan (53,8%) responden berjenis kelamin laki-laki, (29,7%) responden berpendidikan SD, (49,4%) pengetahuan masyarakat baik dalam pencegahan Covid-19, (76,9%) sikap masyarakat positif dalam pencegahan Covid-19, (70,3%) perilaku masyarakat baik dalam pencegahan Covid-19, ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 ($P < 0,000$), dan ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan sikap terhadap pencegahan Covid-19 ($P < 0,000$). Hasil analisis multivariat didapatkan kontribusi pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku masyarakat sebesar 0,8 atau 80%, sedangkan 20% dipengaruhi oleh variabel lain selain pengetahuan dan sikap masyarakat, dan ada hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan Covid-19 ($P < 0,000$). Simpulan, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Kata Kunci : Masyarakat; pengetahuan; sikap; perilaku; covid-19

ANALYSIS OF COMMUNITY BEHAVIOR TOWARDS THE PREVENTION OF THE TRANSMISSION OF COVID-19

Abstract

The Covid-19 cases found at the end of January 2022 were dominated by the spread of the Omicron variant. Proper community behavior regarding the prevention of the transmission of Covid-19 is very necessary so as to reduce the number of Covid-19 cases and it is expected that the Covid-19 pandemic period may end soon. This study aims to analyze community behavior towards the prevention of the transmission of Covid-19. This was a cross-sectional study with descriptive analysis design. The study samples involved 91 respondents in March-April 2022, who were selected using a purposive sampling technique. The data collection instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics, Chi-Square, and Logistic Regression tests. The results showed that (53.8%) of respondents were male, (29.7%) of respondents had elementary school education, (49.4%) of respondents had good knowledge regarding the prevention of Covid-19, (76.9%) of respondents had positive attitudes regarding the prevention of Covid-19, and (70.3%) of respondents had good behavior regarding the prevention of Covid-19. Furthermore, there was a relationship between community behavior and knowledge regarding the prevention of Covid-19 ($P=0.000$), and there was a relationship between community behavior and attitudes towards the prevention of Covid-19 ($P=0.000$). The results of the multivariate analysis showed that the contribution of knowledge and attitudes towards community behavior regarding the prevention of Covid-19 was 0.8 or 80%, while 20% was influenced by variables other than community knowledge and attitudes. In addition, there was a simulant relationship between community knowledge and attitudes with community behavior regarding the prevention of Covid-19 ($P=0.000$). In conclusion, there was a relationship between community knowledge and attitudes towards the prevention of the transmission of Covid-19.

Keywords : Community; knowledge; attitudes; behavior; covid-19

Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut Novel Coronavirus (2019-nCov). SARS-Cov-2 dapat menyerang masyarakat secara umum dari segala usia, meskipun yang paling sering terkena orang dewasa usia pertengahan dan lebih tua. Covid-19 merupakan penyakit infeksi akut yang menginfeksi sistem pernafasan dan dapat membunuh manusia.^{1,2}

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada bulan Januari 2022, secara global, jumlah kasus baru Covid-19 meningkat dalam minggu terakhir sebesar 5%. Hampir 50.000 kematian baru dilaporkan pada 23 Januari 2022, lebih dari 346 juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih

dari 5,5 juta kematian telah dilaporkan di seluruh dunia.³

Berdasarkan data Satgas Covid-19 di Indonesia bulan 30 Januari 2022, jumlah kasus terkonfirmasi 4.343.185 (naik 12.422), kasus aktif 61.718 (naik 9.163), meninggal 144.303 (naik 18), dan sembuh 4.137.164 (naik 3.241). Jumlah kasus di Provinsi Jawa Tengah, kasus aktif 1.940, kasus meninggal 30.314, dan kasus sembuh 455.993. Kasus yang ditemukan di akhir bulan Januari 2022 didominasi oleh penyebaran varian Omicron.⁴

Di Indonesia masih banyak masyarakat yang belum mengerti betapa pentingnya menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Penularan Covid di Indonesia masih terbilang tinggi atau cenderung meningkat. Salah satu Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi

dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter.⁵

Selain menggalakkan pola hidup bersih dan sehat, WHO juga menganjurkan agar orang sehat dan sakit memakai masker saat melakukan aktivitas di luar ruangan. Jaga jarak dengan orang lain dan hindari keramaian (*social distancing*) minimal 1-2 meter. Karena semua orang bisa menjadi pembawa virus corona. Di tempat umum, kita tidak bisa menentukan siapa yang terpapar virus corona. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menghindari keramaian. Pemerintah Indonesia secara resmi telah menggalakkan pencegahan virus corona melalui *social distancing* dengan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan jumlah skrining Covid-19 melalui tes PCR (swab) skala besar, dan menetapkan 100 rumah sakit sebagai lembaga rujukan Covid-19.⁶

Kementerian Kesehatan RI beserta jajarannya tak henti-hentinya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar paham apa yang harus dilakukan supaya terhindar dari Covid-19. Namun, hasilnya masih belum memuaskan karena kasusnya masih terus meningkat. Pada masa pandemi masyarakat Indonesia diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru, yang dapat 'berdamai' dengan Covid-19 atau disebut New Normal, adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Bila hal ini tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Sari, D.P., dkk. tahun 2020, pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan Covid-19 menunjukkan 30,65% pengetahuan tidak baik, perilaku pencegahan Covid-19 25,81% masyarakat tidak patuh. Penelitian

ini sejalan dengan hasil penemuan dari Prihati, D.R., dkk. pada tahun 2020 menunjukkan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 54% perilaku kurang baik dan persentase pengetahuan 100% responden memiliki pengetahuan baik.^{7,8}

Sampai masyarakat benar-benar memahami cara pencegahan perilaku yang tepat, masyarakat tidak akan melaksanakan pedoman pengendalian dan pencegahan Covid-19, sehingga masyarakat memang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam proses pelaksanaannya.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, data riwayat masyarakat di Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang selama masa pandemi, yang terdiri dari tiga dusun yaitu Krajan I, Krajan II, dan Karang Balong perbandingan jumlah paling banyak menderita Covid-19 yaitu di Dusun Krajan I sebanyak 175 orang, Dusun Krajan II sebanyak 96 orang, dan Dusun Karang Balong sebanyak 54 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana analisis perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Metode

Jenis penelitian *cross-sectional*. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap, dan variabel terikat adalah perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun Krajan I, Desa Bener, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang berjumlah 1075 orang. Sample ditentukan dengan rumus Slovin dengan total 91 responden. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan rentang usia 15-64 tahun. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai April 2022.

Data primer pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari data karakteristik responden, sikap, pengetahuan, dan perilaku.

Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu kuisioner. Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, dikarenakan modifikasi kuesioner penelitian sebelumnya pada Cut Tamara¹⁰

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, analisis univariat secara deskriptif menjelaskan karakteristik responden, pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat, dan perilaku masyarakat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 dan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Analisis multivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 menggunakan regresi logistik.

Hasil

1. Analisis univariat

a. Jenis kelamin responden

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	49	53,8%
Perempuan	42	46,2%
Jumlah	91	100%

Pada tabel 1. didapat karakteristik jenis kelamin subjek pada penelitian ini, diperoleh hasil responden paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (53,8%).

b. Status pendidikan

Tabel 2. Karakteristik status pendidikan responden

Status Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tamat SD	27	29,7%
Tamat SMP	24	26,4%
Tamat SMA	26	28,6%
PT	14	15,3%
Jumlah	91	100%

Pada tabel 2. didapat karakteristik status pendidikan subjek pada penelitian ini, diperoleh hasil responden yang memiliki tingkat pendidikan paling banyak yaitu berpendidikan SD berjumlah 27 responden (29,7%).

c. Pengetahuan masyarakat

Tabel 3. Pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19

Pengetahaun	Jumlah	Persentase
Baik	45	49,4%
Cukup Baik	37	40,7%
Kurang Baik	9	9,9%
Jumlah	91	100%

Pada tabel 3. didapat hasil paling banyak 45 (49,4%) responden memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan Covid-19.

d. Sikap masyarakat

Tabel 4. Sikap masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	70	76,9%
Negatif	21	23,1%
Jumlah	91	100%

Pada tabel 4. didapat hasil paling banyak 70 (76,9%) responden memiliki sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19.

e. Perilaku masyarakat

Tabel 5. Perilaku masyarakat terhadap pencegahan penularan Covid-19

Perilaku	Jumlah	Persentase
Baik	64	70,3%
Kurang Baik	27	29,7%
Jumlah	91	100%

Pada tabel 5. didapat hasil paling banyak 64 (70,3%) responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19.

2. Analisis bivariat

a. Hubungan perilaku masyarakat dengan pengetahuan pencegahan Covid-19

Tabel 6. Hubungan perilaku masyarakat dengan pengetahuan pencegahan Covid-19

Tabel 3. Hubungan perilaku masyarakat dengan pengetahuan penggunaan Covid-19										
No	Perilaku Masyarakat	Pengetahuan						Total		P Value
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Baik	45	49,4%	37	40,7%	9	9,9%	64	70,3%	0,000
2	Kurang baik	-	-	-	-	-	-	27	29,7%	
Total		45	49,4%	37	40,7%	9	9,9%	91	100%	

Pada tabel 6. dapat diketahui, terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05).

b. Hubungan perilaku masyarakat dengan sikap pencegahan Covid-19

Tabel 7. Hubungan perilaku masyarakat dengan sikap pencegahan Covid-19

No	Perilaku Masyarakat	Sikap				Total		P Value
		Positif		Negatif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	70	76,9%	21	23,1%	64	70,3%	0,000
2	Kurang baik	-	-	-	-	27	29,7%	
Total		70	76,9%	21	23,1%	91	100%	

Pada tabel 7. dapat diketahui, terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan sikap pencegahan Covid-19 dengan nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05).

3. Analisis multivariat

a. Kontribusi pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19 terhadap perilaku masyarakat

Tabel 8. Kontribusi pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19 terhadap perilaku masyarakat

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.341 ^a	.563	.800

Pada tabel 8. dapat diketahui, kontribusi pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku masyarakat sebesar 0,8 atau 80%, sedangkan 20% dipengaruhi oleh variabel lain selain pengetahuan dan sikap masyarakat.

b. Hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 dengan perilaku masyarakat

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 dengan perilaku masyarakat

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	75.324	2	.000
	Block	75.324	2	.000
	Model	75.324	2	.000

Pada tabel 9. dapat diketahui, hubungan bersama pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 dengan perilaku masyarakat menggunakan teknik *chi-square* di dapat nilai 75,324 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), artinya secara bersama-sama pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 berhubungan dengan perilaku masyarakat.

Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.⁷

Dari hasil penelitian 91 responden yang diteliti, 49 responden (53,8%) dan 42 responden (46,2%) berjenis kelamin perempuan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

b. Status pendidikan

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku responden adalah pengetahuan. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan.¹¹ Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku yang terbentuk juga akan baik.¹²

Dari hasil penelitian 91 responden yang diteliti, 27 responden (29,7%) berpendidikan SD, 24 responden (26, 4%) berpendidikan SMP, 26 responden (28,6%) berpendidikan SMA, dan 14 responden (15,4%) berpendidikan perguruan tinggi (15,3%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan SD.

c. Pengetahuan masyarakat

Pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku suatu individu. Pengetahuan juga mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah.¹³

Dari hasil penelitian 91 responden yang diteliti, 45 responden (49,4%) pengetahuan masyarakat baik, 37 responden (40,7%) pengetahuan masyarakat cukup baik, dan 9 responden (9,9%) pengetahuan masyarakat kurang baik dalam pencegahan covid-19. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zhong et al tahun 2020 menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi

akan menjadi penting dalam upaya menerapkan pencegahan covid-19 seperti tidak melakukan perjalanan ke lingkungan yang ramai dan memakai masker dengan baik.¹⁴

d. Sikap masyarakat

Sikap didefinisikan sebagai sebuah respon seseorang terhadap stimulus.¹⁵ Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai.¹⁶

Dari hasil penelitian 91 responden yang diteliti, 70 responden (76,9%) sikap masyarakat positif, dan 21 responden (23,1%) sikap masyarakat negatif dalam pencegahan covid-19. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam pencegahan covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zhong dkk, bahwasanya pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap positif sehingga pada akhirnya akan membentuk perilaku yang tepat.¹⁴

e. Perilaku masyarakat

Menurut Benyamin Bloom, perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁷

Dari hasil penelitian 91 responden yang diteliti, 64 responden (70,3%) perilaku masyarakat baik, dan 27 responden (29,7%) perilaku masyarakat kurang baik dalam pencegahan covid-19. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan covid-19.

2. Analisis bivariat

a. Hubungan perilaku masyarakat dengan pengetahuan pencegahan Covid-19

Pengetahuan memiliki peran yang penting untuk bisa menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata karena hal ini bisa membentuk sebuah rasa percaya yang pada akhirnya memberi dasar dalam mengambil

sebuah keputusan saat menentukan perilaku yang akan dilakukan pada satu objek tertentu.¹⁸

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05). Uji statistik yang pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Suryaningrum et al tahun 2021, sebagian besar masyarakat telah memahami tentang cara penularan Covid-19 dan gejala yang timbul.¹⁹ Hasil penelitian ini pun menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 yang baik lebih besar dari tingkat pengetahuan yang kurang baik sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19.

b. Hubungan perilaku masyarakat dengan sikap pencegahan Covid-19

Sikap bukanlah suatu tindakan dari seseorang, tetapi merupakan kecenderungan tindakan dari perilaku²⁰

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan sikap pencegahan Covid-19 dengan nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saefi dkk bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku (p-value= 0,000). Akan tetapi, didapatkan nilai R-Square antara sikap dengan perilaku sebesar 0,021 artinya sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku sebesar 2%.²¹ Hasil penelitian ini pun menunjukkan sikap responden tentang pencegahan Covid-19 yang positif lebih besar dari sikap yang negatif sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang pencegahan Covid-19.

3. Analisis multivariat

Pengetahuan yang baik tentang Covid-19, protokol kesehatan dan pencegahan penularan

covid-19 akan melahirkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan penularan covid-19.²²

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa kontribusi pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku masyarakat sebesar 0,8 atau 80%, sedangkan 20% dipengaruhi oleh variabel lain selain pengetahuan dan sikap masyarakat. Sementara pada hasil tabel 9, dapat diketahui bahwa hubungan bersama pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 dengan perilaku masyarakat menggunakan teknik *chi-square* di dapat nilai 75,324 dengan nilai signifikansi P 0,000 (P < 0,05), artinya secara bersama-sama pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 berhubungan dengan perilaku masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sama-sama berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, dimana 83% responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif (70,7%) dan perilaku baik (70,3%) mengenai pencegahan Covid-19.²³ Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19.²⁴

Kesimpulan

1. Karakteristik Responden

- a. Jenis kelamin sebagian besar responden (53,8%) berjenis kelamin laki-laki.
- b. Status pendidikan sebagian besar responden (29,7%) berpendidikan SD.
2. Pengetahuan masyarakat sebagian besar responden (49,4%) baik dalam pencegahan Covid-19.
3. Sikap masyarakat sebagian besar responden (76,9%) memiliki sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19.
4. Perilaku masyarakat sebagian besar responden (70,3%) memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19.

5. Ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19.
6. Ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan sikap terhadap pencegahan Covid-19.
7. Ada hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19.

Daftar Pustaka

1. Rahayu, S, dkk. COVID-19: The nightmare or rainbow. Jakarta: Mata Aksara; 2020.
2. Ather, A. et al. Coronavirus Disease 19 (COVID-19): Implications for clinical dental care. *Journal of Endodontics*. 2020;19:1-12.
3. WHO. 25 Januari 2022. Coronavirus disease (COVID-19) weekly epidemiological update and weekly operational update.2022.
4. Kemenkes RI Situasi Covid-19 di Indonesia. 30 Januari 2022. Jakarta: Kemenkes RI. 2022.
5. WHO. Transmission of SARS-CoV-2: implications for infection prevention precautions. 2020
6. Kesehatan, K. Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus deases (Covid-19). Kementrian Kesehatan, 5. Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
7. Sari, A. R., & Dkk. Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2020. 53(9), 1689–99.
8. Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*. 2020;2(4):780–790.
9. Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Jen, T., Id, S., Hadi, S., & Id, A. Public knowledge , attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study. 2020:1–15.
10. Tamara C. Perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Setia Kota Binjani [Skripsi]. Medan:Universitas Sumatera Utara;2021.
11. Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020:33–42.
12. Gannika, L., & Sembiring, E. Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan coronavirus disease 2019 (Covid-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. 2020;16: 83–89.
13. Fuadi, F. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta;2016.
14. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*.2020;16(10):1745–52.
15. Nurmala I. Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2020.
16. Emilia O, Prabandari YS, Supriyati. Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. Yogyakarta: UGM Press; 2019.
17. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.
18. Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi prijonegoro sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*. 2016;II(1): 47.
19. Suryaningrum, F. N., Rahardjo, M., Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan covid-19 di kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021; 9(2).257–263.
20. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta. 2014.
21. Saefi M, Fauzi A, Kristiana E, Adi WC, Muchson M, Setiawan ME, dkk. Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. data brief [Online Journal]. 12 Juni 2020 [dikutip 04 Februari 2023]; Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
22. Peng, Y. et al., 2020. Knowledge,attitude and practice associated with COVID-19 among University students: a cross-sectional survei in China. *Research square*.2020.
23. Utami, Ressa Andriyani, Sumi Lestari. Sikap warga kampung wisata warna-warni (Nani) terhadap pandemi Covid-19. Seminar Nasional Psikologi UM. 2020.
24. Moudy, J, et al. Pengetahuan terkait usaha pencegahan coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia Higeia.Higeia Journal Of Public Healthresearch And Development. 2020;4(3).